

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang pesat, dan kita dapat menemukan berbagai jenis usaha dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis menyediakan kesempatan signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk mencoba. Di era modern ini, individu yang mampu melihat peluang bisnis memiliki potensi besar untuk meraih kesuksesan melalui usaha yang mereka jalani.¹

Banyak orang dalam masyarakat terlibat dalam aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, salah satunya melalui usaha sendiri. Dalam perspektif Islam, berwirausaha dianggap sebagai ibadah jika kegiatan bisnis tersebut bertujuan menyiapkan bekal untuk kehidupan akhirat.

¹ Indah Astuti Dewi et al., “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Tahu Dan Tempe Di Desa Serang Ditinjau Dari Aspek Produksi Dan Pemasaran,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 12, no. 01 (2025): 1549–53.

Hal ini tercantum dalam firman Allah pada surah Al-Hasyr (18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Usaha mikro merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Keberadaannya mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, usaha mikro cenderung lebih mampu bertahan karena bergerak di sektor riil yang tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi makro. Oleh karena itu, pengembangan usaha mikro menjadi salah satu strategi penting dalam pemberdayaan UMKM.²

² Cantika Florentina Br Bangun, Vira Yuniar, and Sri Wulandari Bugis, ‘Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Di Desa Pondok Jeruk Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha. Persaingan yang semakin ketat, terutama pada sektor kuliner, menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi, mengembangkan kreativitas, memperluas pasar, serta meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.³ Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis kelayakan usaha secara komprehensif, baik dari aspek pasar, teknis, keuangan, manajemen, maupun aspek syariah. Selain itu, penguatan literasi keuangan syariah sangat krusial guna menghindari praktik riba dan pengelolaan utang yang tidak produktif agar bisnis tetap berkelanjutan.⁴

Kelayakan usaha merupakan suatu penilaian terhadap rencana dan keberlangsungan suatu usaha untuk menentukan apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Dalam konteks syariah, analisis kelayakan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kehalalan

Pemasaran Dan Aspek Keuangan', *Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2022).

³ Rahmanisa Sugiono, Jamil Latief, "Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2023): 362–68, <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14818>.

⁴ Johan Tanaya et al., "Meningkatkan Daya Saing UMKM Desa Gandasoli : Pendekatan Door-To- Door Dalam Penggunaan Pemasaran Digital Dan Penyuluhan Legalisasi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 6285–93.

produk, kejujuran, keadilan, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir. Dengan demikian, studi kelayakan usaha mikro syariah menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Penerapan prinsip syariah dalam tata kelola bisnis terbukti mampu memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan nilai etis serta keberlanjutan usaha secara jangka Panjang.⁵

Meskipun usaha mikro memiliki peran yang signifikan, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan analisis kelayakan usaha berbasis syariah secara optimal.⁶ Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro syariah masih terbatas, sehingga pengelolaan usaha seringkali dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan yang matang. Selain itu, pemberdayaan UMKM berbasis syariah belum sepenuhnya dipahami oleh para pelaku usaha. Sebagian pelaku UMKM masih menganggap bahwa penerapan syariah hanya terbatas pada kehalalan produk, tanpa memperhatikan aspek manajerial dan etika bisnis Islam secara menyeluruh.

Di sisi lain, usaha kuliner malam di kawasan Betungan Kota Bengkulu sebagai bagian dari usaha mikro juga

⁵ Wina Paul et al., "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Kota Bandung," *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa* 4 (2023): 44–49.

menghadapi persaingan yang cukup ketat. Namun demikian, belum diketahui secara pasti apakah usaha-usaha tersebut telah memenuhi standar kelayakan usaha mikro syariah. Kurangnya evaluasi terhadap kelayakan usaha berbasis syariah ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dalam jangka panjang serta menghambat upaya pemberdayaan UMKM secara optimal.

Peningkatan kinerja merupakan tujuan utama dalam aktivitas bisnis, baik dari sudut pandang finansial maupun non-finansial. Dengan perbaikan kinerja suatu usaha, diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan. Persaingan yang ketat di antara usaha mikro di sektor kuliner menjadikan peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan sangat penting, mencakup aspek-aspek seperti pengembangan kreativitas, perluasan modal, pembukaan pasar baru, serta penerapan teknologi tambahan.⁷

Kelayakan bisnis adalah penilaian terhadap rencana usaha yang tidak hanya menilai apakah sebuah usaha dapat didirikan, tetapi juga mengevaluasi cara operasionalnya

⁷ Eka Purwanda and Raden Willa Permatasari, "Business Feasibility Study Analysis on MSME Development of Tempe Pak Iwan Bandung Business in Terms of Production Aspects , Marketing Aspects and Financial Aspects Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tempe Pak Iwan Bandung Ditinjau," *Jurnal Mutidisiplin Madani* 2, no. 4 (2022): 2029–42.

secara berkelanjutan untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa adanya batasan waktu tertentu.⁸

Dalam melaksanakan suatu usaha, penting untuk melakukan analisis kelayakan guna menentukan apakah usaha tersebut dapat dijalankan atau tidak. Jika dinyatakan layak, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mendukungnya; sebaliknya, jika dianggap tidak layak, harus ditentukan elemen-elemen apa saja yang menyebabkan ketidaklayakan itu. Analisis kelayakan bisnis juga berguna untuk menilai potensi daya saing dan keberlangsungan usaha dalam menghadapi kompetitor lainnya serta mengevaluasi kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dari berbagai perspektif. Di sisi lain, studi kelayakan bisnis syariah memberikan landasan yang kuat bagi para pengusaha dan pihak terkait dalam membuat keputusan strategis demi menciptakan bisnis berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.⁹

B. Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus membatasi cakupan kajian pada analisis Kelayakan usaha mikro yang berlandaskan syariah sebagai alat untuk memberdayakan UMKM, dengan

⁸ Rahmawati Riantisari, Alfiati Nurrokhmini, and Noviadry Nur Tamtama, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada CV. Gema Nusa Klaten Jawa Tengah', *ECo-Fin*, 6.2 (2024), 249–57

⁹ Dkk. Ma'rifah A.R., "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Kuliner Risol Mayo," *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 61–72.

penekanan pada pelaku bisnis kuliner malam yang beroperasi di sepanjang Jalan Lintas Betungan di Kota Bengkulu. Evaluasi kelayakan dalam studi ini meliputi aspek pasar, teknis, finansial, serta tingkat kepatuhan usaha terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini tidak mencakup jenis UMKM selain kuliner, tidak meneliti usaha yang berada di luar area penelitian tersebut, dan tidak membahas instrumen pembiayaan berbasis non-syariah. Seluruh data dikumpulkan dari para pemilik usaha kuliner malam melalui observasi, wawancara, serta penelaahan dokumen yang relevan.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro syariah dalam mendukung perkembangan UMKM?
2. Bagaimana pandangan pelaku UMKM terhadap pemberdayaan Syariah dan dampaknya terhadap usaha mereka?
3. Apakah UMKM kuliner malam dibetungan kota bengkulu sudah memenuhi standar kelayakan usaha mikro syariah?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro syariah dalam mendukung perkembangan UMKM
2. Untuk mengetahui pandangan pelaku UMKM terhadap pemberdayaan syariah dan dampaknya terhadap usaha mereka

3. Untuk mengevaluasi apakah UMKM kuliner malam dibetungan kota Bengkulu sudah memenuhi standar kelayakan usaha mikro Syariah

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis dengan cara-cara berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kajian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu ekonomi dalam bidang studi kelayakan usaha. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengelola dan mengembangkan usahanya, memperoleh pemahaman mengenai keberlangsungan bisnis yang telah berjalan maupun yang baru dimulai, serta meningkatkan pendapatan dan memperlancar operasional usaha.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dokumen dan arsip ilmiah yang dijadikan referensi oleh komunitas akademis.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini seharusnya berfungsi sebagai contoh dan ilustrasi tentang cara menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip studi kelayakan, agar usaha dapat tumbuh seiring waktu.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang dan dianggap sebagai studi sebelumnya yang relevan.

F. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fawzan Pamungkas (2023)
Judul: Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Kube Sejahtera 007 Srikaton dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton terhadap pemberdayaan UMKM serta manfaat yang diperoleh dari inisiatif tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian informasi, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Kube Sejahtera 007 Srikaton telah berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat agar terhindar dari praktik ekonomi non-Islam dan mengurangi ketergantungan pada rentenir. Mereka juga mempermudah akses pembiayaan secara merata serta memberikan syarat-syarat kredit yang lebih mudah dipenuhi. Selain itu, mereka turut melakukan pendampingan berupa manajemen keuangan dan

pemantauan usaha anggota. Manfaat nyata dari pemberdayaan UMKM oleh BMT Kube Sejahtera 007 Srikaton meliputi peningkatan hasil penjualan produk-produk UMKM serta perbaikan dalam pencatatan keuangannya.¹⁰ Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Fawzan Pamungkas terletak pada fokus kajian masing-masing. Penulis mengkaji aspek kelayakan usaha, yang mencakup analisis pasar, teknis, manajemen, finansial, dan kepatuhan syariah sebagai alat pemberdayaan. Di sisi lain, Fawzan Pamungkas memusatkan perhatian pada BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton dan menekankan peran lembaga keuangan syariah dalam memberikan pembiayaan serta pendampingan untuk memberdayakan UMKM secara institusional. Namun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam hal tujuan yaitu pemberdayaan UMKM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Hendra Pratama (2022), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi produk dan layanan yang ditawarkan oleh BMT Trans Redjo Mulyo Dadi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat transmigrasi serta

¹⁰ Fawzan Pamungkas, “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Kube Sejahtera 007 Srikaton Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2023).

menilai tingkat pendapatan mereka setelah menerima pembiayaan dari BMT tersebut. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Trans Redjo Mulyo Dadi menyediakan dua kategori utama produk dan layanan, yaitu simpanan dan pinjaman atau pembiayaan. Dalam kategori simpanan, terdapat dua jenis yaitu SIMAKSA (Simpanan Masyarakat Suka-Suka) dan SIDIA (Simpanan Pendidikan). Sedangkan di bagian pembiayaan, terdapat tiga jenis yakni pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan pertanian. Nasabah yang telah mendapatkan pinjaman modal dari BMT Trans Redjo Mulyo Dadi mengalami kenaikan pendapatan. Kenaikan yang di peroleh dari hasil pinjaman modal mulai dari 10% hingga 50%, dengan rata rata kenaikan pendapatan adalah sebesar 32,62%.¹¹ Perbedaanannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang analisis usaha mikro syariah sedangkan peneliti Aji Hendra Pratama meneliti tentang peran lembaga keuangan syariah yaitu Baitul Mal wat Tanwil (BMT) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada pembiayaan UMKM.

¹¹ Aji Hendra Pratama, “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Trans Redjo Mulyo Dadi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Transmigrasi Di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2025) bertujuan untuk menganalisis penerapan studi kelayakan bisnis pada UMKM dalam perspektif ekonomi Islam, serta mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip syariah telah diintegrasikan dalam praktik bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM, Penelitian ini menerapkan metode studi literatur, yang melibatkan analisis berbagai sumber tertulis relevan untuk mengeksplorasi konsep dan implementasi studi kelayakan bisnis dari sudut pandang ekonomi Islam dalam konteks UMKM. Sumber-sumber yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, artikel konferensi, dan regulasi yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan pengembangan UMKM.

Hasil penelitian menyoroti empat aspek utama: legalitas syariah (menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*), kelayakan finansial (menggunakan sistem bagi hasil dan margin keuntungan yang adil), kelayakan pasar (menerapkan kejujuran dan transparansi), serta kelayakan sosial (memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan). Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam akan lebih berkelanjutan, stabil, dan membawa keberkahan karena etika dan *maslahah* (kesejahteraan)

menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan bisnis.¹² studi kasus spesifik yang bertujuan membuktikan peran instrumen pembiayaan dibetungan kota bengkulu, sedangkan peneliti Fitria bersifat umum dan konseptual, menganalisis kerangka studi kelayakan UMKM syariah secara luas. Keduanya sama-sama menganalisis kelayakan usaha.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Abdul Rahman dan Rona Naula Oktaviani (2022), bertujuan untuk Menilai potensi bisnis pada industri kecil dan menengah gula aren di Desa Kaiti, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dalam memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Penilaian ini dilakukan melalui aspek sumber daya manusia, operasional, pemasaran, serta keuangan untuk merumuskan strategi pengembangan yang sesuai guna mendukung pertumbuhan IKM di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kelayakan bisnis IKM Gula Aren di Kabupaten Rokan Hulu dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah telah

¹² Fitria Fitria et al., “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm),” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 9074–83.

dievaluasi melalui empat aspek. Aspek sumber daya manusia menunjukkan nilai 10 (Layak), aspek operasional mencatat nilai 15 (Layak), dan aspek pemasaran mendapatkan nilai 20 (Layak). Sedangkan untuk aspek keuangan: 1) hasil perhitungan Investible Surplus Method (ISM) menunjukkan bahwa surplusinvestasi selama 5 tahun sebesar (978,01%, 2) hasil perhitungan Gold Value Method (GVM) menunjukkan keuntungan berdasarkan nilai emas sebesar 116,59 gram, dan 3) hasil perhitungan Gold Index Method (GIM) adalah 17,72% artinya jika nilai GIM.¹³ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang usaha mikro Syariah di betungan kota sebagai instrumen pembiayaan UMKM sedangkan peneliti Firdaus Abdul Rahman dan Rona Naula Oktaviani meneliti tentang kelayakan bisnis Syariah pada sector industry kecil dan menengah dalam kaitannya dengan akses pembiayaan dari perbankan syariah. Persamaanya yaitu sama-sama mengkaji analisis kelayakan usaha atau bisnis syariah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mailizar (2022), bertujuan untuk 1) mengetahui peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. 2) untuk

¹³ Rona Naula Oktavian Firdaus Abdul Rahman, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil Dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah', *Slamic Banking and Finance*, 5.1 (2022), 203–14

mengetahui faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) UMKM di Desa Alue Sungai Pinang mempunyai dampak positif terhadap masyarakat diantaranya membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2) Faktor-faktor pendukung UMKM adalah dukungan pemerintah serta peminat dari tempe itu sendiri. 3) Faktor penghambat UMKM adalah modal, keterbatasan bahan baku, cuaca, jumlah karyawan serta jaringan usaha.¹⁴ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai objek utama penelitian, serta memiliki tujuan yang berkaitan dengan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan studi kasus pada lokasi tertentu, sehingga bersifat empiris dan kontekstual dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, keduanya sama-sama menempatkan UMKM

¹⁴ Mailizar, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)" (2022).

sebagai instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di tingkat lokal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti. Sementara itu, penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait gejala-gejala yang ada, sesuai dengan kondisi saat penelitian berlangsung. Dalam jenis penelitian ini, tidak diperlukan manajemen atau kontrol perilaku.

Ini adalah studi deskriptif kualitatif. Peneliti saat ini sedang melakukan penelitian tentang usaha mikro yang beroperasi di Kota Bengkulu. Lebih lanjut, peneliti bermaksud untuk memperoleh informasi tentang "Kelayakan Usaha Mikro Syariah Sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM Di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu".

Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap *representative* untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan betungan Kota Bengkulu, Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi

UMKM yang cukup berkembang. Selain itu, Di kelurahan betungan juga menunjukkan dinamika ekonomi masyarakat yang menarik untuk diteliti. Relevansi penelitian terletak pada analisis kelayakan usaha berbasis prinsip syariah. Hal ini dipandang penting sebagai instrumen pembiayaan UMKM.

Dengan potensi usaha mikro yang ada, Betungan Kota Bengkulu menjadi representasi nyata bagi penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas bisnis masyarakat. Kehadiran usaha mikro di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai sarana pembiayaan UMKM yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, penelitian di lokasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan usaha mikro syariah.

3. Informan penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh individu yang terlibat sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner malam di daerah Kelurahan Betungan, Kota Bengkulu yang aktif menjalankan usaha serta memahami praktik usaha berbasis syariah. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini mengadopsi metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan

kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses *purposive sampling*, subjek dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan mendalam, pemahaman yang baik, serta pengalaman langsung terkait fenomena yang sedang diteliti.¹⁵

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha mikro syariah sebagai instrumen pemberdayaan UMKM. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan untuk tujuan tertentu mengetahui tingkat kelayakan usaha mikro syariah serta perannya dalam pemberdayaan UMKM.

Tabel 3 1 Profil Informan

No	Nama	Jenis Usaha	Lama waktu usaha
1.	Haryanto	Di Dimsum 95	4 tahun
2.	Sulintono	Mie ayam	12 tahun
3.	Vicky	Bakso tahu	3 tahun
4.	Shintia	Mie Ayam	6 tahun
5.	Eko	Sate padang	3 tahun
6.	Suci	Pecel Lele	6 tahun

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2013).

7.	Yudi	Nasi Goreng	8 tahun
----	------	-------------	---------

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi., sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas usaha mikro dibetungan Kota Bengkulu. Observasi dilakukan terhadap proses produksi, penggunaan alat, interaksi dengan konsumen, serta lingkungan fisik usaha. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran faktual dan mendalam mengenai kondisi operasional usaha.

b. Wawancara

karyawan, dan pihak terkait lainnya seperti tokoh masyarakat. Wawancara bersifat semi-terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang disesuaikan untuk menggali informasi mengenai latar belakang usaha, manajemen, keuangan, strategi pemasaran, serta pandangan pelaku usaha

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Metode ini mencakup pengumpulan berbagai dokumen,

termasuk catatan. keuangan usaha, surat izin usaha, foto-foto kegiatan produksi, serta data pendukung lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha mikro. Dokumen-dokumen ini membantu memperkuat keabsahan dan validitas data penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi dari lapangan melalui wawancara dengan narasumber penelitian, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, kesimpulan deduktif ditarik, yang berarti menarik kesimpulan dari permasalahan umum ke permasalahan spesifik. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang memperjelas, mengelompokkan, menyusun, dan menghilangkan elemen yang tidak perlu dari data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil reduksi ini akan memberikan representasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan informasi. Dalam melakukan reduksi data, setiap peneliti harus dipandu oleh tujuan penelitian mereka. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan-temuan

tersebut. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan hal-hal yang tampak asing atau tidak dikenal serta belum memiliki pola tertentu, justru aspek-aspek inilah yang seharusnya menjadi perhatian utama untuk dilakukan reduksi lebih lanjut terhadap datanya.

b. *Display Data*

Setelah proses reduksi menampilkan informasi tersebut. ringkasan naratif, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan cara ini, data akan terstruktur dengan baik dalam pola-pola yang saling berhubungan sehingga lebih mudah dipahami.

c. *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, yang hasilnya bisa berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya tidak jelas. Setelah melalui proses penelitian, objek tersebut menjadi lebih terdefinisi secara argumentatif. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan diperkirakan akan mengalami perubahan seiring dengan kemajuan penelitian, didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan mencerminkan penemuan baru yang

belum pernah ada sebelumnya. Dengan demikian, permasalahan yang diteliti menjadi lebih terang dan memungkinkan untuk dilakukan perbandingan antara berbagai kategori serta analisis mengenai hubungan kausalitas, interaksi, dan struktur antar elemen tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah. Temuan yang dihasilkan bisa berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga setelah penelitian dilakukan, kondisi tersebut menjadi lebih terang dan argumentatif. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan mungkin akan berubah seiring dengan perkembangan proses penelitian serta dukungan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan mencerminkan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Masalah yang diteliti pun menjadi lebih terperinci, serta memungkinkan untuk membandingkan berbagai kategori serta mengeksplorasi hubungan kausal, interaktif, dan struktural di antara mereka.

Bab II Kajian Teori

Tinjauan pustaka, yang merinci studi-studi sebelumnya yang relevan dengan subjek yang sedang diteliti, dibahas dalam bagian ini. Selain itu, bab ini menawarkan sejumlah landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan peneliti sebagai referensi dan saran.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian:

Bab ini memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang menjadi subjek studi ini. Lokasi dan batasannya, populasi, agama, pemerintahan, fasilitas masyarakat dan tingkat pendidikan, serta profil informan penelitian merupakan beberapa sub-bab yang membentuk pokok bahasan bab ini.

Bab IV Hasil Penelitian:

Bagian ini mencakup pembahasan temuan penelitian dengan menghubungkannya dengan teori yang diterapkan, khususnya berkaitan dengan pemeriksaan kelayakan usaha mikro Islami dan fungsinya dalam pemberdayaan UMKM, serta penyajian temuan penelitian yang dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab V Penutup:

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diskusi tentang temuan penelitian dengan

menghubungkannya dengan teori terapan, khususnya dalam kaitannya dengan investigasi kelayakan usaha mikro Islami dan peran mereka dalam pemberdayaan UMKM.

